

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang Masalah**

Pendidikan Nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan yang Maha Esa, berahlak mulia, sehat, berilmu, bercakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab Depdiknas, (2005:7).

Pendidikan merupakan suatu bimbingan yang diberikan dengan sengaja oleh pendidik kepada siswa ke arah suatu tujuan tertentu. Serta upaya sadar untuk menyiapkan peningkatan kehidupan siswa yang mandiri dan berbudaya harmonis, yaitu memiliki moral dan akhlak mulia, profesi yang dilandasi ilmu pengetahuan teknologi, dan memiliki kreatifitas sehingga kehidupannya lebih baik.

Dengan kata lain, pendidikan dipengaruhi oleh lingkungan atas individu untuk menghasilkan perubahan-perubahan yang sifatnya permanen (tetap) dalam tingkah laku, pikiran, dan sikapnya. Oleh karena itu, pendidikan sebagai tumpuan penghasil individu-individu yang siap pakai dimanapun ia berada, terus diperbaiki dan mendapat perhatian penting dari pemerintah dalam peningkatan mutu SDM-nya. Proses pembelajaran ilmu pengetahuan sosial seharusnya menghasilkan siswa yang mampu berpikir kritis, analitis, dan kreatif. Indikator keberhasilan IPS ditandai dengan bertambahnya pengetahuan, keterampilan dan perubahan perilaku siswa. Sehingga kelak kemudian hari siswa mampu mengatasi masalahnya sendiri dan dapat menjalin hubungan sinergis antara manusia dengan lingkungan alam dan sosial.

Mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) di Sekolah Dasar merupakan salah satu mata pelajaran yang harus dipelajari siswa. Karenanya akan terjadi kecenderungan sikap dalam diri siswa terhadap mata pelajaran tersebut baik yang positif maupun yang negatif. Siswa yang mempunyai sikap positif terhadap

pembelajaran IPS cenderung akan menempuh usahanya belajar dengan keras, mempunyai intensitas yang tinggi, dan penuh berkonsentrasi terhadap pembelajaran IPS. Sebaliknya siswa yang bersikap negatif terhadap pelajaran IPS cenderung tidak akan menunjukkan kesungguhan dalam belajar. Oleh karena itu, salah satu faktor penting dalam keberhasilan pembelajaran IPS di SD adalah bergantung pada sumber daya siswa yang berproses dalam pembelajaran. Artinya penguasaan IPS tergantung dari tingkat hasil belajar siswa yang menerimannya.

Dalam skala mikro kegagalan pendidikan IPS ditandai dengan rendahnya hasil yang diperoleh siswa pada pembelajaran IPS selain itu rendahnya minat siswa untuk mempelajari IPS. Hal ini dapat dibuktikan dengan keadaan riil ketika pelajaran IPS berlangsung. Penggunaan metode ceramah, tanya jawab, dan penugasan masih mendominasi setiap pembelajaran IPS. Anggapan yang terbentuk bahwa pelajaran IPS merupakan pelajaran hafalan. Akibat dari semua itu, saat siswa mengikuti proses pembelajaran IPS menjadi semakin jenuh dan tidak bergairah.

Tentunya diharapkan dengan menerapkan metode pemecahan masalah (*problem solving*) pada pelajaran IPS di kelas VI maka proses pembelajaran akan lebih baik dengan siswa tidak merasa bosan dan terlibat aktif dalam setiap proses pembelajaran.

Berdasarkan observasi awal menunjukkan bahwa pada saat guru menyampaikan materi pelajaran IPS dengan metode ceramah, beberapa siswa terlihat menguap, beberapa siswa lain yang duduk dibarisan belakang ramai berbicara antar teman tanpa memperhatikan penjelasan yang diberikan oleh guru. Siswa kurang memperhatikan penjelasan dari guru. Kenyataan tersebut hendaknya dijadikan landasan perbaikan pembelajaran IPS khususnya dalam pemilihan metode pembelajaran. Dimana dengan merancang suatu pembelajaran menggunakan metode pembelajaran berkelompok akan memberikan pengaruh positif dalam keaktifan siswa dalam kelas. Oleh karena itu untuk menghilangkan kejenuhan dan kebosanan siswa maka guru menciptakan suasana belajar yang baru dengan menerapkan metode

pemecahan masalah pada pembelajaran IPS, diharapkan konsentrasi siswa lebih terfokus, tidak bosan dan dapat meningkatkan minat belajar siswa.

Metode pemecahan masalah adalah salah satu metode pembelajaran yang dilakukan secara berkelompok dimana siswa akan memecahkan suatu masalah secara berkelompok, masalah tersebut berkaitan dengan materi pelajaran yang dijelaskan guru. Dengan metode pembelajaran pemecahan masalah akan memberikan kemudahan pada guru dalam mengajarkan materi IPS.

Untuk mengungkapkan tentang pelaksanaan pembelajaran tersebut dirumuskan sebuah masalah umum yang akan dikaji dan diteliti melalui penelitian yang berjudul “Penerapan Metode Pemecahan Masalah Dalam Pembelajaran IPS Pada Siswa Kelas VI Di SDN 3 Telaga Kabupaten Gorontalo”

## **1.2 Identifikasi Masalah**

Adapun identifikasi masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Guru hanya menerapkan metode ceramah dalam pembelajaran
2. Siswa kurang fokus dalam proses pembelajaran

## **1.3 Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut dikemukakan rumusan masalah dalam penelitian ini adalah Bagaimanakah Penerapan Metode Pemecahan Masalah Dalam Pembelajaran IPS Pada Siswa Kelas VI Di SDN 3 Telaga Kabupaten Gorontalo.

## **1.4 Tujuan Penelitian**

Tujuan dari pelaksanaan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan penerapan metode pemecahan masalah dalam pembelajaran IPS pada siswa kelas VI di SDN 3 Telaga Kabupaten Gorontalo.

## **1.5 Manfaat Penelitian**

### **1.5.1 Manfaat Teoretis**

Hasil penelitian ini di harapkan dapat :

1. Memberikan kesadaran kepada guru pentingnya penggunaan Metode Pemecahan Masalah pada pembelajaran IPS.
2. Dapat berguna bagi para guru dalam rangka meningkatkan kegiatan belajar mengajar di lingkungan sekolah khususnya pada pendidikan guru sekolah dasar.

#### 1.5.2 Manfaat Praktis

Hasil penelitian ini di harapkan :

- a) Bagi Sekolah, dapat dijadikan sebagai bahan masukan positif sebagai penghasil lulusan siswa yang berkualitas, inovatif dan kreatif.
- b) Bagi Guru, dapat menambah wawasan dan pengetahuan tentang berbagai alternatif penggunaan metode pembelajaran dalam pembelajaran IPS dan pelajaran lain.
- c) Bagi Siswa, dapat dijadikan salah satu sarana untuk memotivasi kemampuan semangat belajar siswa dalam pembelajaran IPS sehingga siswa memperoleh pengalaman secara langsung dalam mengamati, mengajukan pertanyaan, menggolongkan, menyelidiki, memecahkan masalah serta menyimpulkan.
- d) Bagi Peneliti, dapat dijadikan informasi yang dapat diaplikasikan dalam mengajarkan pembelajaran dikelas, menambah pengetahuan dan wawasan.